

Pengaruh *Transfer Pricing*, *Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Viona Komara¹ Kurniawan² Hendrian Yonata³

Universitas Matana, Tangerang, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2}

Sekolah Tinggi Agama Budha Dharma Widia, Tangerang, Provinsi Banten, Indonesia³

Email: vionakomara2000@gmail.com¹ kurniawan@matanauniversity@gmail.com²
hendriqnyonatadecoco@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini agar dapat melihat adakah pengaruh *transfer pricing*, *corporate governance*, *corporate social responsibility (CSR)*, dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak dengan moderasi ukuran perusahaan. Populasi yang dipakai oleh penelitian ini yakni perusahaan yang telah tertera pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Metode dalam pengambilan sampel digunakan yaitu *nonprobability sampling* ialah teknik *purposive sampling* serta juga menggunakan rumus slovin dengan total sampel 17 perusahaan yang telah memenuhi kriteria, periode penelitian selama 4 tahun maka total sampel sebanyak 68 data dalam perusahaan manufaktur. Dimana data tersebut yakni data sekunder berasal dari laporan keuangan maupun laporan tahunan. Metode analisis yang dipakai yakni statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis dengan analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi. Pengujian ini menghasilkan *transfer pricing*, komite audit, *corporate social responsibility (CSR)* berpengaruh pada penghindaran pajak, sedangkan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan ukuran perusahaan sehingga memoderasi atau memperkuat pengaruh *transfer pricing*, komite audit pada penghindaran pajak dan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi atau memperlemah *corporate social responsibility (CSR)*, *capital intensity* pada penghindaran pajak.

Kata Kunci: *Transfer Pricing*, *Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Capital Intensity*, Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Penghindaran pajak ialah perbuatan legal yang dilakukan wajib pajak dalam memakai kekurangan peraturan sehingga dapat mengurangi pembayaran pajak perusahaan (Tahar & Rachmawati, 2020). Pada penghindaran pajak akan selalu memanfaatkan kelemahan yang berasal dari peraturan pajak pada seluruh transaksi perusahaan yang tidak akan melanggar peraturan perpajakan. Salah satu kasus praktik penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia adalah pada perusahaan PT Bentoel Internasional Investama. Sesuai yang sudah diketahui lembaga *Tax Justice Network* perusahaan ini telah dimiliki oleh *British American Tobacco (BAT)* sudah menghindarkan pajak lewat PT Bentoel Internasional Investama. Sehingga Indonesia mengalami *loss* sebesar US\$ 14 juta setiap tahunnya. Perusahaan telah memindahkan beberapa penghasilannya di luar negara (Prima, 2019).

Fenomena kasus penghindaran pajak ini menunjukkan terdapat adanya kelemahan peraturan perpajakan oleh pemerintah maka perusahaan dapat menggunakan kesempatan ini dalam bentuk penghindaran pajak. Kejadian kasus tersebut dan perusahaan manufaktur memiliki kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia terhadap pajak sehingga perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek pada penelitian ini. *Transfer pricing* yakni strategi perusahaan untuk memutuskan biaya transfer pada transaksi melalui transaksi finansial, harta tak berwujud, jasa, maupun barang telah diatur pada suatu perusahaan

(Bunyamin, 2019). Praktik *transfer pricing* pada bidang perpajakan adalah suatu hal yang tidak asing dalam ini melibatkan suatu transaksi internasional yang telah dilakukan pada perusahaan antar suatu negara.

Proksi yang digunakan pada *corporate governance* di dalam penelitian ini yaitu komite audit. Komite audit yakni memiliki sifat independen atau dapat dikatakan tidak mempunyai kepentingan kepada perusahaan serta dijadikan khusus dan mempunyai keahlian pada bidang keuangan maupun pada hal lain yang mempunyai hubungan pada suatu sistem pemeriksaan internal (Kartana & Wulandari, 2018). *Corporate social responsibility* (CSR) ialah wujud dari komitmen atas seluruh aktivitas ataupun kegiatan yang dilakukan dalam menghadapi bisnisnya untuk bergerak secara moralitas, memiliki kontribusi untuk pengembangan ekonomi ataupun menaikkan keterampilan hidup karyawan maupun masyarakat Holme dan Watts (2006) dalam Hidayat (2019). *Capital intensity* adalah besar ataupun tidaknya perusahaan melakukan investasi di dalam aset tetap.

Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Teori Keagenan

Dalam teori ini menjelaskan mengenai masalah principal maupun agen pada pemisahan antara kepemilikan maupun pengelolaan perusahaan, serta dengan agen aset yang dapat berbeda-beda di dalam pembagian tanggungan risiko, membuat ketetapan ataupun peran pengelolaan pada perusahaan. Di dalam teori ini *stakeholder* diperlakukan seperti *principle* sedangkan manajemen seperti agent, dalam hal ini manajemen adalah pihak yang telah memiliki kontrak dari *stakeholder* agar bertugas dalam kepentingannya (Pratiwi, dkk 2019).

Teori Stakeholder

Teori ini memberikan pernyataan mengenai entitas memiliki struktur maupun proses dipergunakan agar meningkatkan kemajuan bisnis maupun akuntabilitas dengan memberikan perhatian pada keperluan *stakeholder*, perusahaan tidak hanya bekerja untuk kepentingan tersendiri, tetapi agar memenuhi keperluan seluruh pihak *stakeholder* (Suharyani, dkk 2019).

Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Penghindaran pajak merupakan cara untuk dapat mengetahui kesempatan pada peraturan pajak sampai ditemukan adanya suatu kelemahan terhadap perundang-undangan untuk dapat melakukan penghindaran pajak (Jusman & Nosita, 2020). Cara yang dipergunakan untuk penghindaran pajak memiliki kecenderungan mengambil manfaat dari lemahnya sanksi yang dimiliki pada peraturan di bidang perpajakan dan menggelapkan ataupun menutupi pendapatan yang dihasilkan kepada otoritas pajak (Pratama & Larasati, 2021).

Transfer Pricing

Transfer pricing yakni strategi perusahaan untuk memutuskan biaya transfer pada transaksi melalui transaksi finansial, harta tak berwujud, jasa, maupun barang telah diatur pada suatu perusahaan (Bunyamin, 2019).

Komite Audit

Komite audit yakni memiliki sifat independen atau dapat dikatakan tidak mempunyai kepentingan kepada perusahaan serta dijadikan khusus dan mempunyai keahlian pada bidang keuangan maupun pada hal lain yang mempunyai hubungan pada suatu sistem pemeriksaan internal (Kartana & Wulandari, 2018).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate social responsibility (CSR) ialah wujud dari komitmen atas seluruh aktivitas ataupun kegiatan yang dilakukan dalam menghadapi bisnisnya untuk bergerak secara moralitas, memiliki kontribusi untuk pengembangan ekonomi ataupun menaikkan keterampilan hidup karyawan maupun masyarakat Holme dan Watts (2006) dalam Hidayat (2019).

CSR Disclosure

CSR disclosure ataupun pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ialah upaya dalam melaporkan *CSR* yang sudah dilaksanakan di sebuah perusahaan atas konsekuensi kemasyarakatan disebabkan adanya kegiatan perekonomian perusahaan. Biasanya perusahaan memakai standar sustainability report yang dirancang *GRI (Global Reporting Initiative)* menjadikan referensi dalam menyusun pelaporan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Berdasarkan *GRI-G4 Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat dihitung dengan indikator berjumlah 91 indikator.

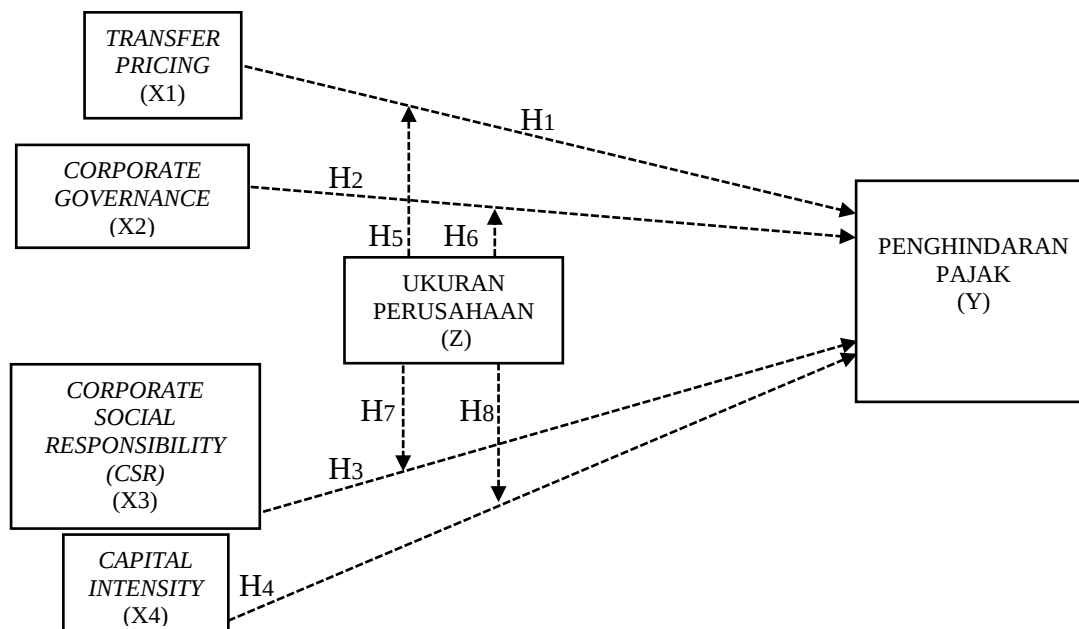
Capital Intensity

Capital Intensity (intensitas modal) artinya kebijakan berinvestasi perusahaan pada aktiva tetap menjelaskan yakni perusahaan memiliki investasi aset yang besar memiliki tarif pajak yang kecil sebab munculnya suatu biaya depresiasi per tahun (Azis, 2019).

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan ialah cara agar mengetahui ukuran aset yang diperoleh perusahaan sehingga dapat mengkategorikan perusahaan (Sinaga & Sukartha, 2018).

Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 1: Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis

- H1 : *Transfer Pricing* berpengaruh terhadap tingkat Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2021.

- H2 : Komite Audit berpengaruh terhadap tingkat Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2021.
- H3 : *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap tingkat Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2021
- H4 : *Capital Intensity* berpengaruh terhadap tingkat Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2021.
- H5: Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh antara *Transfer Pricing* terhadap tingkat Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2021.
- H6 : Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh antara Komite Audit terhadap tingkat Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2021.
- H7 : Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh antara *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap tingkat Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2021.
- H8 : Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh antara *Capital Intensity* terhadap tingkat Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2021.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diambil melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id ataupun situs resmi perusahaan. Jenis penelitian yang dilakukan ialah penelitian kuantitatif dengan menganalisis data-data sekunder.

Populasi

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel

Penentuan sampel berdasarkan oleh metode *nonprobability sampling* yaitu teknik *purposive sampling*. Penelitian ini juga menggunakan rumus slovin untuk pengambilan sampel. Penentuan sampel memakai kriteria pada tabel berikut ini:

Tabel 1: Kriteria Penentuan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Total
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021.	128
2	Perusahaan manufaktur yang mengalami <i>delisting</i> selama tahun 2018-2021.	(12)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan serta periode laporan keuangan mulai 1 Januari sampai 31 Desember tahun 2018-2021	(96)
4	Perusahaan manufaktur yang laporan keuangan perusahaan tidak menggunakan mata uang rupiah (Rp).	(2)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> pada laporan tahunan selama tahun 2018-2021.	(1)
Jumlah Sampel		17
Periode Penelitian		4
Total Sampel Penelitian Selama 4 tahun (17 x 4)		68

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bisa dijelaskan pada nilai median, rata-rata (mean), standar deviasi, modus, nilai minimum, serta nilai maksimum (Ghozali, 2013).

Uji Asumsi Klasik

Peneliti menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Berdasarkan Ghozali (2013) tujuan utama uji normalitas yakni melakukan pengujian agar menentukan apakah data mempunyai distribusi normal maupun tidak.

Uji Multikolonieritas

Tujuan utama uji multikolonieritas adalah untuk melakukan pengujian pada model regresi tersebut apakah terdapat korelasi antara variabel independen pada penelitian. Apabila belum adanya korelasi antara variabel independen, sehingga bisa dikatakan model regresi adalah cukup baik (Ghozali, 2011).

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yaitu menguji pada model regresi apakah telah terjadinya ketidaksamaan terhadap varians oleh residual pengamatan satu kepada pengamatan lainnya. Dapat dikatakan homoskedastisitas apabila bersifat berbeda. Sedangkan dikatakan model regresi yang baik dilihat pada homoskedastisitas varians oleh residual pengamatan satu kepada pengamatan lainnya bersifat tetap (Ghozali, 2011).

Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi yaitu pengujian pada model regresi linear memiliki korelasi antar residual dalam periode t terhadap residual periode t-1. Memiliki arti bahwa nilai variabel dependen tidak mempunyai hubungan terhadap nilai variabel tersendiri, dapat dilihat nilai periode sebelum maupun nilai periode sesudah (Ghozali, 2011).

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Bertujuan agar membedakan serta menguji seberapa besarnya hubungan antar variabel independen maupun variabel dependen. Model analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*) menggunakan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_1 X_5 + \beta_7 X_2 X_5 + \beta_8 X_3 X_5 + \beta_9 X_4 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_9$ = Koefisien Regresi

X1 = *Transfer Pricing*

X2 = Komite Audit

X3 = *Corporate Social Responsibility (CSR)*

X4 = *Capital Intensity*

X5 = Ukuran Perusahaan

X1 X5 = Interaksi antara *Transfer Pricing* dengan Ukuran Perusahaan
X2 X5 = Interaksi antara Komite Audit dengan Ukuran Perusahaan
X3 X5 = Interaksi antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan Ukuran Perusahaan
X4 X5 = Interaksi antara *Capital Intensity* dengan Ukuran Perusahaan
e = *Error Term*, adalah tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Koefisien Korelasi Regresi

Mengetahui terdapat persamaan pertama serta kedua memiliki sifat yang lemah, sedang, maupun kuat (Ghozali, 2011).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan pengujian (*Adjusted R²*) yaitu menguji kekuatan model menggunakan variasi pada variabel dependen. Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) memiliki nilai sekitar 0 serta 1.

Uji Statistik F

Tujuan dilaksanakan uji statistik F agar bisa diketahui apakah semua variabel independen pada model regresi berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, pengujian menggunakan tingkat pada signifikan sebesar 0.05 (Ghozali, 2011).

Uji Statistik t

Tujuan uji statistik t ialah membuktikannya peluang ada atau tidaknya pengaruh pada variabel independen secara sendiri terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Tujuan analisis agar dapat membuktikan apakah adanya variabel moderasi bisa memperkuat bahkan memperlemah interaksi terhadap variabel independen beserta variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dijelaskan dalam tabel 2 dibawah:

Tabel 2: Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TRANSFER_PRICING	68	,00	,96	,2901	,31958
CORPORATE_GOVERNANCE	68	3	4	3,12	,325
CSR	68	,11	,59	,3509	,12437
CAPITAL_INTENSITY	68	,15	,83	,4360	,17688
UKURAN_PERUSAHAAN	68	26,97	33,54	29,4737	1,45946
PENGHINDARAN_PAJAK	68	-1,35	,25	-,2497	,27888
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3: Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* Sebelum ditransformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual

N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,25454952
Most Extreme Differences	Absolute	,172
	Positive	,109
	Negative	-,172
Kolmogorov-Smirnov Z		1,420
Asymp. Sig. (2-tailed)		,036
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Hasil uji statistik dengan memakai nilai *Kolmogorov-Smirnov* dilihat pada angka *Asymp. Sig* < 0,05 yakni sebanyak 0,036. Memperlihatkan seluruh data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4: Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* Setelah ditransformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,20106323
Most Extreme Differences	Absolute	,157
	Positive	,082
	Negative	-,157
Kolmogorov-Smirnov Z		1,296
Asymp. Sig. (2-tailed)		,070
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Setelah dilakukan transformasi data, nilai *Asymp. Sig* yang semula 0,036 telah berubah menjadi 0,070. Sesuai dengan kriteria untuk melakukan uji normalitas dengan memakai *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* karena hasil transformasi data menunjukkan nilai *Asymp. Sig* > 0,05 adalah sejumlah 0,070 maka, dapat dikatakan setelah dilakukan transformasi data telah berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 5: Hasil Uji Multikolonieritas

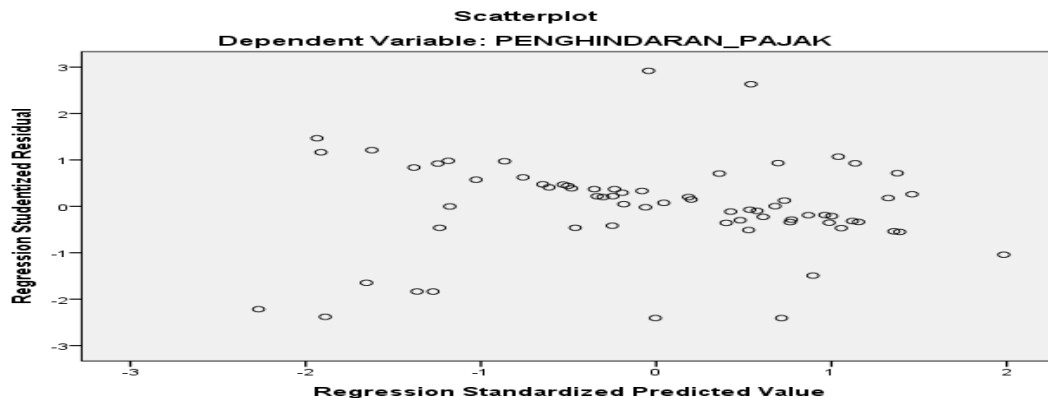
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,271	1,875		,678	,500		
	TRANSFER_PRICING	-,251	,084	-,342	-2,970	,004	,971	1,030
	CORPORATE_GOVERNANCE	,661	,749	,114	,883	,381	,767	1,304
	CSR	,485	,215	,268	2,258	,028	,912	1,097
	CAPITAL_INTENSITY	,469	,474	,120	,988	,327	,876	1,142
	UKURAN_PERUSAHAAN	-,716	1,363	-,068	-,526	,601	,759	1,318
a. Dependent Variable: PENGHINDARAN_PAJAK								

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Didasarkan pada hasil pengujian di dalam tabel 5, angka *tolerance* membuktikan bahwa nilai $> 0,10$. Hasil *VIF* pada keseluruhan variabel mempunyai nilai < 10 . Pengujian diperoleh dikategorikan dapat terpercaya serta efektif dalam berbagai perkembangan yang timbul oleh variabel lain, disebabkan karena tidak terjadinya gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Dibawah ini yakni hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 2: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Ini menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas sehingga model regresi cukup memadai digunakan dalam memperkirakan penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi berdasarkan *transfer pricing*, *corporate governance*, *corporate social responsibility (CSR)*, dan *capital intensity*.

Uji Autokorelasi

Tabel 6: Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,451 ^a	,204	,139	,20901	2,141

a. Predictors: (Constant), UKURAN_PERUSAHAAN, CAPITAL_INTENSITY, TRANSFER_PRICING, CSR, CORPORATE_GOVERNANCE

b. Dependent Variable: PENGHINDARAN_PAJAK

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Pengujian uji autokorelasi dijelaskan di dalam tabel 6 diperolehnya nilai *Durbin-Watson* (*DW*) yakni 2,141 dengan banyaknya data (n) = 68, $k = 5$ (banyaknya variabel independen) diperoleh $du = 1,7678$ serta $dl = 1,4537$. Sehingga $4 - du$ ($4 - 1,7678$) = 2,2322. Didasarkan pada rekapitulasi mendapatkan perolehan $1,7678 < 2,141 < 2,2322$. Kesimpulannya yaitu apabila $du < d < 4 - du$ artinya tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif atau tidak terjadinya gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda Koefisien Korelasi Regresi

Tabel 7: Hasil Uji Koefisien Korelasi Regresi dan Uji Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan 1

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	,451 ^a	,204	,139	,20901
a. Predictors: (Constant), X5(UKURAN PERUSAHAAN), X4(CAPITAL INTENSITY, X1(TRANSFER PRICING), X3(CSR), X2(CORPORATE GOVERNANCE)				
b. Dependent Variable: PENGHINDARAN_PAJAK				

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Dapat dijelaskan pada tabel 7 diatas mendapatkan hasil yaitu nilai kekuatan hubungan {R} antara *transfer pricing* (X1), *corporate governance* (X2), *CSR* (X3), *capital intensity* (X4), dan ukuran perusahaan (X5) terhadap penghindaran pajak (Y) adalah sebesar 0,139 (13,9%). Hal ini menunjukkan *transfer pricing* (X1), *corporate governance* (X2), *CSR* (X3), *capital intensity* (X4), dan ukuran perusahaan (X5) terhadap penghindaran pajak (Y) adalah cukup lemah.

Tabel 8: Hasil Uji Koefisien Korelasi Regresi dan Uji Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan 2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,653 ^a	,426	,337	,18349

a. Predictors: (Constant), X4X5, X1X5, X5(UKURAN PERUSAHAAN), X3(CSR), X2(CORPORATE GOVERNANCE), X2X5, X4(CAPITAL INTENSITY, X3X5, X1(TRANSFER PRICING)

b. Dependent Variable: PENGHINDARAN_PAJAK

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Hasil persamaan kedua diatas dapat diperoleh hasil yaitu nilai kekuatan hubungan {R} antara *transfer pricing* (X1), *corporate governance* (X2), *CSR* (X3), *capital intensity* (X4), dan ukuran perusahaan (X5) terhadap penghindaran pajak (Y) adalah sebesar 0,337 (33,7%). Hal ini menunjukkan *transfer pricing* (X1), *corporate governance* (X2), *CSR* (X3), *capital intensity* (X4), dan ukuran perusahaan (X5) terhadap penghindaran pajak (Y) adalah cukup lemah.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian persamaan pertama diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) antara variabel antar *transfer pricing* (X1), *corporate governance* (X2), *CSR* (X3), *capital intensity* (X4), dan ukuran perusahaan (X5) terhadap penghindaran pajak (Y) ialah sebanyak 0,451 (45,1%). Dalam hal ini memiliki arti yaitu banyaknya keikutsertaan variabel *transfer pricing* (X1), *corporate governance* (X2), *CSR* (X3), *capital intensity* (X4), dan ukuran perusahaan (X5) terhadap penghindaran pajak (Y) adalah sebanyak 20,4 % lalu selisihnya 79,6% (100% - 20,4% = 79,6%) bersumber dari faktor maupun variabel yang lainnya tidak termasuk pada persamaan pertama. Persamaan kedua nilai koefisien determinasi (R^2) antar variabel *transfer pricing* (X1), *corporate governance* (X2), *CSR* (X3), *capital intensity* (X4), dan ukuran perusahaan (X5) terhadap penghindaran pajak (Y) ialah sebanyak 42,6% lalu selisihnya 57,4% (100% - 42,6% = 57,4%) bersumber dari faktor maupun variabel diluar persamaan kedua.

Uji Statistik F

Tabel 9: Hasil Uji Statistik F persamaan 1
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,693	5	,139	3,172	,013 ^b
Residual	2,709	62	,044		
Total	3,401	67			

a. Dependent Variable: PENGHINDARAN_PAJAK

b. Predictors: (Constant), X5(UKURAN PERUSAHAAN), X4(CAPITAL INTENSITY, X1(TRANSFER PRICING), X3(CSR), X2(CORPORATE GOVERNANCE)

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Rumus $df_1=k-1$, $df_2=n-k$ digunakan untuk mendapatkan nilai F-tabel, dalam hal ini k merupakan total banyaknya variabel dependen serta independen. Dilihat dari tabel 9 membuktikan serta menunjukkan nilai F hitung sebanyak $3,172 > F$ tabel 2,36 ($df_1=6-1=5$, $df_2=68-6=62=2,36$) serta nilai signifikan $0,013 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (koefisien regresi signifikan). Sehingga bisa dibuktikan bahwa variabel *transfer pricing* (X1), *corporate governance* yang diproksikan komite audit (X2), CSR (X3), *capital intensity* (X4), dan ukuran perusahaan (X5) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Y).

Tabel 10: Hasil Uji Statistik F persamaan 2

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,449	9	,161	4,781	,000 ^b
	Residual	1,953	58	,034		
	Total	3,401	67			
a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK						
b. Predictors: (Constant), X4X5, X1X5, X5(UKURAN PERUSAHAAN), X3(CSR), X2(CORPORATE GOVERNANCE), X2X5, X4(CAPITAL INTENSITY, X3X5, X1(TRANSFER PRICING)						

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Pada persamaan kedua nilai F hitung sebanyak $4,781 > F$ tabel sebanyak 2,05 serta nilai signifikan $0,000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima (koefisien regresi signifikan). Telah dibuktikan bahwa variabel *transfer pricing* (X1), *corporate governance* yang diproksikan komite audit (X2), CSR (X3), *capital intensity* (X4), dan ukuran perusahaan (X5) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Y).

Uji Statistik t

Tabel 11: Hasil Uji t Persamaan 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,271	1,875		,678	,500
	X1(TRANSFER PRICING)	-,251	,084	-,342	2,970	,004
	X2(CORPORATE GOVERNANCE)	,661	,749	,114	1,883	,031
	X3(CSR)	,485	,215	,268	2,258	,028
	X4(CAPITAL INTENSITY)	,469	,474	,120	,988	,327
	X5(UKURAN PERUSAHAAN)	-,716	1,363	-,068	-,526	,601

a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Dapat dilihat di dalam tabel uji t (tabel *coefficients*) oleh persamaan pertama pada tabel 11 diatas menunjukkan yaitu:

1. Nilai t hitung *transfer pricing* (X1) yaitu sebanyak $2,970 >$ nilai t tabel ialah sebanyak 1,67 ($n-k=68-5=63$) serta jumlah nilai signifikan sejumlah $0,004 < 0.05$. Dikarenakan oleh nilai t hitung *transfer pricing* (X1) $2,970 >$ jumlah nilai t tabel 1,67 serta jumlah nilai signifikan sebesar $0,004 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini bisa menunjukkan bahwa *transfer pricing* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
2. Nilai t hitung *corporate governance* (X2) yaitu sebanyak $1,883 >$ nilai t tabel ialah sebesar 1,67 ($n-k=68-5=63$) serta jumlah nilai signifikan sebanyak $0,031 < 0.05$. Dikarenakan oleh nilai t hitung *corporate governance* (X2) $1,883 >$ jumlah nilai t tabel 1,67 serta jumlah nilai

signifikan $0,031 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini bisa menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

3. Nilai t hitung *CSR* (X_3) yaitu sebanyak $2,258 >$ nilai t tabel ialah sebanyak $1,67$ ($n-k=68-5=63$) dan nilai signifikan adalah $0,028 < 0,05$. Karena nilai t hitung *CSR* (X_3) $2,258 >$ nilai t tabel $1,67$ dan nilai signifikan $0,028 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility CSR* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
4. Nilai t hitung *capital intensity* (X_4) yaitu sebesar $0,988 <$ nilai t tabel ialah sebesar $1,67$ ($n-k=68-5=63$) dan nilai signifikan adalah $0,327 > 0,05$. Karena nilai t hitung *capital intensity* (X_4) $0,988 <$ nilai t tabel $1,67$ dan nilai signifikan $0,327 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
5. Nilai t hitung ukuran perusahaan (X_5) yakni sebesar $-0,526 <$ nilai t tabel ialah sebesar $1,67$ ($n-k=68-5=63$) dan nilai signifikan adalah $0,601 > 0,05$. Karena nilai t hitung ukuran perusahaan (X_5) $-0,526 <$ nilai t tabel $1,67$ dan nilai signifikan $0,601 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Tabel 12: Hasil Uji Statistik t persamaan 2 dan Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-18,565	7,614		-2,438	,018
	X1(TRANSFER PRICING)	-17,987	6,249	-.24,499	2,878	,006
	X2(CORPORATE GOVERNANCE)	52,753	13,885	.9,119	3,799	,000
	X3(CSR)	-1,524	9,449	-.841	2,161	,007
	X4(CAPITAL INTENSITY)	-2,933	12,828	-.749	-,229	,820
	X5(UKURAN PERUSAHAAN)	12,581	5,198	.1,201	2,420	,019
	X1X5	12,070	4,260	.24,069	2,834	,006
	X2X5	-35,015	9,373	-.9,779	3,736	,000
	X3X5	1,390	6,430	.1,140	,216	,830
	X4X5	2,577	8,694	,970	,296	,768

a. Dependent Variable: PENGHINDARAN_PAJAK

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Dapat dilihat dalam persamaan 2 dan Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*) pada tabel 12 diatas menunjukkan yaitu:

1. Nilai t hitung *transfer pricing* (X_1) yaitu sebanyak $2,878 >$ nilai t tabel ialah sebanyak $1,67$ ($n-k=68-9=59$) serta jumlah nilai signifikan sebanyak $0,006 < 0,05$. Dikarenakan oleh nilai t hitung *transfer pricing* (X_1) $2,878 >$ jumlah nilai t tabel sebanyak $1,67$ serta jumlah nilai signifikan sejumlah $0,006 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini bisa menunjukkan bahwa *transfer pricing* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
2. Nilai t hitung *corporate governance* (X_2) yaitu sebanyak $3,799 >$ nilai t tabel ialah sebesar $1,67$ ($n-k=68-9=59$) dan nilai signifikan adalah $0,000 < 0,05$. Karena nilai t hitung *corporate governance* (X_2) $3,799 >$ nilai t tabel $1,67$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak

dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

3. Nilai *t* hitung *CSR* (X3) yakni sebanyak 2,161 > jumlah nilai *t* tabel ialah sebesar 1,67 ($n-k=68-9=59$) dan nilai signifikan adalah $0,007 < 0.05$. Karena nilai *t* hitung *CSR* (X3) 2,161 > nilai *t* tabel 1,67 dan nilai signifikan $0,007 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (*CSR*) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
4. Nilai *t* hitung *capital intensity* (X4) yaitu sebanyak $-0,229 < \text{nilai } t \text{ tabel}$ ialah sebesar 1,67 ($n-k=68-9=59$) dan nilai signifikan adalah $0,820 > 0.05$. Karena nilai *t* hitung *capital intensity* (X4) $-0,229 < \text{nilai } t \text{ tabel}$ 1,67 dan nilai signifikan $0,820 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
5. Nilai *t* hitung ukuran perusahaan (X5) yakni sebanyak 2,420 > nilai *t* tabel ialah sebanyak 1,67 ($n-k=68-9=59$) serta jumlah nilai signifikan sebanyak $0,019 < 0.05$. Dikarenakan oleh nilai *t* hitung ukuran perusahaan (X5) 2,420 > jumlah nilai *t* tabel sebesar 1,67 serta nilai signifikan sebesar $0,019 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
6. Nilai *t* hitung interaksi *transfer pricing* dengan ukuran perusahaan (X1X5) adalah sebesar 2,834 > nilai *t* tabel yaitu sebesar 1,67 ($n-k=68-9=59$) dan nilai signifikan adalah $0,006 < 0.05$. Karena nilai *t* hitung interaksi *transfer pricing* dengan ukuran perusahaan (X1X5) 2,834 > nilai *t* tabel 1,67 dan nilai signifikan $0,006 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak.
7. Nilai *t* hitung interaksi *corporate governance* yang diproksikan komite audit dengan ukuran perusahaan (X2X5) adalah sebesar 3,736 > nilai *t* tabel yaitu sebesar 1,67 ($n-k=68-9=59$) dan nilai signifikan adalah $0,000 < 0.05$. Karena nilai *t* hitung interaksi *corporate governance* yang diproksikan komite audit dengan ukuran perusahaan (X2X5) 3,736 > nilai *t* tabel 1,67 dan nilai signifikan $0,000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh komite audit terhadap penghindaran pajak.
8. Nilai *t* hitung interaksi *CSR* dengan ukuran perusahaan (X3X5) adalah sebesar $0,216 < \text{nilai } t \text{ tabel}$ yaitu sebesar 1,67 ($n-k=68-9=59$) dan nilai signifikan adalah sebesar $0,830 > 0.05$. Karena nilai *t* hitung interaksi *CSR* dengan ukuran perusahaan (X3X5) $0,216 < \text{nilai } t \text{ tabel}$ 1,67 dan nilai signifikan $0,830 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat dibuktikan ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *corporate social responsibility* (*CSR*) terhadap penghindaran pajak.
9. Nilai *t* hitung interaksi *capital intensity* dengan ukuran perusahaan (X4X5) adalah sebesar $0,296 < \text{nilai } t \text{ tabel}$ yaitu sebesar 1,67 ($n-k=68-9=59$) serta jumlah nilai signifikan sebesar $0,768 > 0.05$. Karena nilai *t* hitung interaksi *capital intensity* dengan ukuran perusahaan (X4X5) $0,296 < \text{jumlah nilai } t \text{ tabel}$ sebesar 1,67 dan nilai signifikan $0,768 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini dapat dibuktikan ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.

Pembahasan

Pengaruh *Transfer Pricing* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan membuktikan bahwa *transfer pricing* berpengaruh signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2021. *Transfer pricing* memiliki dampak yang besar

bagi negara terutama pemerintah sendiri terkena dampaknya dikarenakan perusahaan multinasional masih banyak yang menghindari dalam membayar pajak dengan cara melakukan strategi dalam mendirikan anak perusahaan maupun cabang perusahaannya pada suatu negara yang memiliki tarif pajak yang cukup kecil. Apabila adanya tarif pajak yang besar akan menyebabkan tingginya praktik penghindaran pajak suatu perusahaan. Penelitian ini mendukung pada hasil penelitian Fitri & Pratiwi (2021) bahwa *transfer pricing* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Pratama & Larasati (2021) bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan membuktikan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2021. Komite audit merupakan alat yang efektif dalam meningkatkan integritas maupun kredibilitas nilai laporan keuangan serta komite audit bisa mencegah adanya praktik penghindaran pajak yang dilaksanakan kepada manajemen perusahaan. Perusahaan harus memiliki jumlah komite audit yang cukup banyak karena akan mencegah adanya perbuatan menghindari pajak pada perusahaan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian (Jalil, 2019) bahwa komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Amin & Suyono (2020) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan membuktikan bahwa *corporate social responsibility (CSR)* berpengaruh signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2021. Semakin banyak usaha ataupun aktivitas yang dilaksanakan perusahaan agar melakukan pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)*, sehingga akan menyebabkan semakin besar peluang pada perusahaan untuk menghindari pembayaran pajaknya. Karena beberapa item *CSR* bisa dimanfaatkan perusahaan agar dijadikan pengeluaran dengan cara dibebankannya untuk biaya sehingga nantinya akan meminimalisir pendapatan bruto. Penghasilan bruto akan mempengaruhi atas jumlah pembayaran pajak, ini akan menjadikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Fitri, dkk (2019) bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Agustina, dkk (2020) bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan membuktikan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap tingkat penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2021. Ketika aset yang diinvestasikan sangat tinggi maka perusahaan tersebut memungkinkan menerapkan penghindaran pajak, namun sebaliknya jika biaya investasi aset rendah maka perusahaan tersebut memungkinkan tidak menerapkan penghindaran pajak. Biaya penyusutan pada investasi aset tetap pada perusahaan tidak terbukti untuk perusahaan mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan. Dalam hal ini kepemilikan aset tetap yang tinggi tidak dapat digunakan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Hasil pada penelitian menunjukkan perusahaan menggunakan aset

tetapnya tidak untuk memanfaatkan biaya depresiasi yang bisa menurunkan jumlah pajak yang dibayar, tetapi perusahaan menggunakan aset tetapnya untuk operasional perusahaan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Rifai & Atiningsih (2019) bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Mailia & Apollo (2020) bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Transfer Pricing* dan Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan membuktikan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh antara *transfer pricing* terhadap tingkat penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2021. Ukuran perusahaan memperkirakan besar atau kecilnya perusahaan dan bisa terjadinya penghindaran pajak pada perusahaan kecil ataupun besar. Ketika perusahaan yang mempunyai ukuran besar umumnya akan bersangkutan pada transaksi bidang usaha yang lebih meluas sehingga semakin besarnya kemungkinan terdapat adanya transaksi antarperusahaan. Hal ini melibatkan pada kemungkinan perusahaan menerapkan strategi *transfer pricing* untuk merencanakan pajaknya. Perusahaan dengan ukuran besar tentunya mempunyai kuantitas aset yang besar, ini menyebabkan terjadinya perbuatan penghindaran pajak dengan cara melalui skema *transfer pricing* untuk mendapatkan tarif pajak yang rendah. Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Lutfitriyah & Anwar (2021) bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Komite Audit dan Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan membuktikan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh antara komite audit terhadap tingkat penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2021. Jumlah komite audit yang cukup banyak akan bisa mengontrol atau menurunkan penghindaran pajak pada perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi aspek tindakan dalam menghindari pajak sebab perusahaan yang besar memiliki kecenderungan mempunyai komite audit dengan jumlah banyak dibandingkan perusahaan kecil agar dapat mendukung manajemen perusahaan untuk tidak menghindari pajaknya. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Hanifah (2022) bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan membuktikan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh antara *corporate social responsibility (CSR)* terhadap tingkat penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2021. Perusahaan besar cenderung meningkatkan pengawasan pada kegiatan *CSR* serta tidak akan melakukan praktik penghindaran pajak yang nantinya dapat merusak citra nya pada *stakeholder* maupun masyarakat. Karena *corporate social responsibility (CSR)* dapat mempertahankan bisnis perusahaan kedepannya. Semakin besar suatu ukuran perusahaan akan berdampak baik pada pengungkapan *CSR* dan akan mengurangi praktik penghindaran pajak, sebaliknya jika perusahaan kecil akan cenderung tidak mengungkapkan *corporate social responsibility (CSR)* nya dan akan menaikkan tindakan penghindaran pajak. Penelitian ini tidak mendukung penelitian Hidayat (2019) bahwa *size* (ukuran perusahaan) bisa menjadi moderasi yang dapat memperkuat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* dan Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan membuktikan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh antara *capital intensity* terhadap tingkat penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2021. Ketika investasi aset tetap dengan jumlah besar, dapat menyebabkan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Namun sebaliknya jika investasi aset tetap dengan jumlah sedikit, tidak dapat menyebabkan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Ukuran perusahaan tidak sebagai faktor terpenting untuk mempraktikkan penghindaran pajak, terutama pada perusahaan besar yang memerlukan aset tetap dengan jumlah besar agar dapat menunjang aktivitas operasionalnya. Tetapi jika perusahaan mempunyai ukuran yang semakin besar, perusahaan akan mendapatkan perhatian lebih oleh fiskus, ini menyebabkan perusahaan yang mempunyai intensitas modal yang cukup besar tidak akan mempraktikkan penghindaran pajak. Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Saputra, dkk (2020) bahwa ukuran perusahaan dapat diinteraksikan pada pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Bersumber pada data maupun pengujian yang sudah dilaksanakan sehingga didapatkan kesimpulan dibawah ini: *Transfer pricing* berpengaruh signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2021. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2021. *Corporate social responsibility (CSR)* berpengaruh signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2021. *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap tingkat penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2021. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh antara *transfer pricing* terhadap tingkat penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2021. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh antara komite audit terhadap tingkat penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2021. Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh antara *corporate social responsibility (CSR)* terhadap tingkat penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2021. Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh antara *capital intensity* terhadap tingkat penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Zubaidah, S., & Arisanti, I. (2020). *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang terdaftar di BEI)*. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 79-86.
- Amin , K., & Suyono, N. A. (2020). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2016 Sampai 2018)*. *Journal of Economics, Business and Engineering*, 248-259.
- Azis. (2019). *Pengaruh Transfer Pricing, Capital Intensity dan Political Connection Terhadap Tax Avoidance dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alaudin Makasar*.
- Bunyamin. (2019). *Current Issue Perpajakan*. Bogor: Mitra Wacana Media.

- Fitri, A. W., Hapsarai, D. P., & Haryadi, E. (2019). Pengaruh *Leverage*, Komisaris Independen, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak. *Juma Mahasiswa Akuntansi UNSERA*, 20-30.
- Fitri, A., & Pratiwi, A. P. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance*. *SAKUNTALA*, 330-342.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifah, I. N. (2022). *Corporate Governance* dan Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance*: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 1-14.
- Hidayat, O. S. (2019). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan *Size* Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Perpajakan Indonesia*, 32-43.
- Holme, & Watts. (2006). *Human Rights and Corporate Social Responsibility*. Geneva: World Business.
- Jalil, M. (2019). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 85-95.
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh *Corporate Governance*, *Capital Intensity*, dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Pada sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 697-704.
- Kartana, I. W., & Wulandari, N. A. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 1-13.
- Lutfitriyah, L., & Anwar, S. (2021). Determinan *Tax Avoidance* Dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SENAPAN)*, 485-496.
- Mailia, V., & Apollo. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 69-77.
- Pratama, A. D., & Larasati, A. Y. (2021). Pengaruh *Transfer Pricing* dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan SubSektor Produsen Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019). *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan*, 497-516.
- Pratiwi, M. P., Rispanyo, & Harimurti, F. (2019). Pengaruh *Financial Distress* dan *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching* (studi kasus pada perusahaan sub sektor makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 639-648.
- Prima, B. (2019, Mei 8). *Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta*. Retrieved from Kontan.co.id: https://amp-kontan-co-id.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQKKAFQArABIIACAw%3D%3D
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, *Capital Intensity*, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Economics and Banking*, 135-142.
- Saputra, A. W., Suwandi, M., & Suhartono. (2020). Pengaruh *Leverage* dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada perusahaan tabang yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2019). *Islamic Accounting And Finance Review*, 29-47.

- Sinaga, & Sukartha, I. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity Ratio*, *Size*, dan *Leverage* pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2177-2203.
- Suharyani, R., Ulum, I., & Jati, A. W. (2019). Pengaruh Tekanan *Stakeholder* dan *Corporate Governance* Terhadap Kualitas *Sustainability Report* . *Jurnal Akademi Akuntansi* , 71-92.
- Tahar, A., & Rachmawati, D. (2020). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 98-115.